

**KONSEP NASAB ANAK ADOPSI
(Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)**

SKRIPSI

**Oleh:
Asrovin Fuad Ahsan
NIM 08210013**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**KONSEP NASAB ANAK ADOPSI
(Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)**

SKRIPSI

Oleh:
Asrovin Fuad Ahsan
NIM 08210013



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KONSEP NASAB ANAK ADOPSI (Studi Komparatif Hukum Islam dan hukum Positif)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikan atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Malang, 7 September 2012

Penulis,

Asrovin Fuad Ahsan
NIM 08210013

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi penelitian skripsi saudara Asrovin Fuad Ahsan NIM 08210013, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

KONSEP NASAB ANAK ADOPSI (Studi Komparatif Hukum Islam dan hukum Positif)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 7 September 2012

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Asrovin Fuad Ahsan, NIM 08210013, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KONSEP NASAB ANAK ADOPSI
(Studi Komparatif Hukum Islam dan hukum Positif)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*).

Dewan Penguji:

1. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.I. (_____)
NIP 196809020000031001 Ketua
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. (_____)
NIP 195904231986032003 Sekretaris
3. Dr. Noer Yasin, M.H.I. (_____)
NIP 196111182000031001 Penguji Utama

Malang, 27 September 2012
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

ا	=Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dilambangkan dengan alif, apabila teletak di awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘) dan koma di atas yang dibalik (,) untuk pengganti lambang huruf “ . ” ع.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulid dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dlommah dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan خ dan vokal (u) panjang dengan û. Khusus untuk ya‘ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan

¹Team Dosen Fakultas Syari‘ah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syari‘ah Universitas Islam Negeri Malang, 2005), 42-43

tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ Marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila diakhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditrasliteasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al”) ال (ditulis dengan huuf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat disandakan (*idhafah*), maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada pinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dai orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat kehidupan, hidayah Islam dan nikmat Iman kepada seluruh umat-Nya sepanjang zaman. Hanya karena kekuatan dan kemudahan yang selalu Allah berikan sajalah, sehingga penulisan skripsi dengan judul "Konsep Nasab Anak Adopsi (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)" dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memerankan fungsi-fungsi kenabian dengan baik, sehingga beliau dijadikan sebagai *uswatun hasanah* baik sebagai *khalifah*, pengusaha bahkan kepala rumah tangga. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencoba untuk mengerahkan segenap kemampuan dan pemikiran dengan beberapa modal keilmuan yang sudah peneliti dapatkan selama menempuh pendidikan. Melalui skripsi ini, secara normatif peneliti berhak mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam, dan secara sosiologis skripsi ini menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana kualitas keilmuan peneliti sebagai akademisi.

Beberapa proses yang telah peneliti jalani banyak pihak-pihak yang ikut berperan dalam mewarnai tahap-tahap pendidikan dari awal masuknya peneliti sebagai mahasiswa, sampai akhirnya bisa menyelesaikan tugas pamungkas ini yaitu skripsi. Oleh karena itu, sudah selayaknya peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., Selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Shakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku dosen wali peneliti di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih atas bimbingan, motivasi serta pantauan beliau dalam memperlancar proses belajar.
5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Al-Ahwal Al-Shakhshiyah yang telah mengajarkan ilmunya, sehingga dapat peneliti manfaatkan dan amalkan.
6. Bapak Drs. H. Ahmadi dan Bapak H. Subandi, S.H., yang telah berkenan memberikan tambahan info dalam penelitian ini. Terimakasih telah membantu memperluas ilmu pengetahuan hingga memperlancar dalam penyusunan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Anwar Ahsan dan Ibu Emy Hidayati terima kasih atas setiap motivasi, doa serta dana yang selalu mengiringi langkah dalam menempuh pendidikan.
8. Kedua kakakku, Ulin Nuhana Ahsan, M.Th.I., dan Abu Zaid Wartono, M.Pd., yang juga merasakan kegalauan yang sama, semangatmu semangatku juga.

9. Sahabat-sahabatku di PPDU al-Fadholi, rumah tempat aku hidup, belajar, bermain, kerja bakti, berlingdung dan beribadah.
10. Sahabat-sahabatku di Ashabul Qohwa 2008, yang selama empat tahun menemani belajar bersama-sama dan kini sukses bersama-sama.
11. Sahabat-sahabatku di HAMATS 2008 kesuksesan kalian adalah motivasi ganda bagiku.
12. Seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu proses penelitian ini hingga akhirnya terselaikan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu beberapa masukan berupa saran dan kritik akan membantu menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sehingga dengan ridho-Nya akan mendatangkan barakah kepada kita semua. Amin.

Malang, 8 September 2012
Penulis,

Asrovin Fuad Ahsan
NIM 08210013

MOTTO

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي
وَلَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَنَا

Artinya:

Bukanlah seorang pemuda yang mengatakan inilah ayah saya,
Akan tetapi sesungguhnya seorang pemuda adalah yang mengatakan inilah saya

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
TRANSITELASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	5
E. Manfaat Penulisan.....	5
F. Metode Penelitian.....	5
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Pengertian Nasab.....	16
B. Sebab Terjadinya Hubungan Nasab.....	18
C. Cara Menentukan Nasab.....	22
D. Pengertian Adopsi.....	25
E. Sejarah Pengangkatan Anak.....	28
F. Dasar Hukum Adopsi.....	37
G. Tata Cara Pengangkatan Anak.....	43
H. Akibat Hukum Adopsi.....	53
I. Anak yang Tidak Diketahui Nasabnya (Anak Temuan).....	58

BAB III HASIL PENELITIAN.....	63
A. Konsep Nasab Anak Adopsi yang Diketahui Nasabnya Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif.....	63
B. Konsep Nasab Anak Adopsi yang Tidak Diketahui Nasabnya Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif.....	71
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxii

ABSTRAK

Ahsan, Asrovin Fuad. 08210013. 2012. *Konsep Nasab Anak Adopsi (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: DR. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

Kata Kunci: Konsep, Adopsi, Nasab

Adopsi anak merupakan jalan bagi mereka yang menginginkan kehadiran seorang anak akan tetapi belum dikaruniai seorang anak. Motivasi adopsi yang dilakukan, ada yang untuk meneruskan keturunan, untuk mendapatkan tunjangan, ada pula yang merasa kasihan pada sang anak. Praktik adopsi telah dilakukan sejak zaman jahiliyyah, hingga sampai zaman kerasulan. Dalam hukum Islam telah diatur bahwasanya mengadopsi anak orang lain diperkenankan dengan catatan anak angkat tersebut tidak memutuskan nasab dengan orang tua asli. Dalam perundang undangan di Indonesia, ketentuan mengenai adopsi juga telah diatur dalam beberapa pasal di beragam undang-undang walaupun belum secara lengkap. Adopsi anak erat kaitannya dengan masalah nasab anak. Islam sangat menjunjung tinggi dan menjaga masalah nasab, begitu pula undang-undang di Indonesia juga berusaha melindungi hak-hak personal seseorang, mengingat masalah nasab erat kaitannya dengan masalah kewarisan dan juga perwalian nikah. Akan tetapi dalam beberapa perkara adopsi, beberapa diantaranya adalah anak yang tidak jelas nasabnya, hal ini menimbulkan masalah baru mengenai kewarisan dan perwalian pernikahan anak tersebut. Dalam penelitian ini juga disinggung mengenai nasab anak adopsi yang tidak diketahui nasabnya.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan bagaimana status nasab anak adopsi ditinjau dari sudut pandang hukum Islam dan sudut pandang hukum positif di Indonesia. Meninjau bagaimana akibat hukumnya terhadap hubungan anak dan orang tua angkat, kewarisan, perwalian serta dampak psikologisnya terhadap anak. Baik anak adopsi yang jelas nasab orang tua kandungnya serta anak adopsi yang tidak diketahui nasab orang tua kandungnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian normatif, dengan menggunakan pendekatan komparatif. Metode pengumpulan datanya dengan cara dokumentasi atau studi literatur, dan ditunjang dengan data dari narasumber sebagai tambahan data.

Hasil penelitian ini adalah, anak adopsi tidak mempunyai hubungan nasab dengan orang tua angkatnya, baik dilihat dari sudut pandang hukum Islam maupun hukum positif, sehingga tidak berhak menerima warisan, dan tidak bisa mendapat perwalian dalam akad nikah oleh orang tua angkat, kewarisan dan perwalian tetap didapat dari orang tua kandung. Sedangkan untuk anak yang tidak diketahui nasabnya, wali saat menikah adalah wali hakim, dan tidak mendapatkan kewarisan melainkan wasiat seperti halnya anak adopsi yang pertama.

ABSTRACT

Ahsan, Asrovin Fuad. 08210013. 2012. *Lineage Concept of Adopted Child (Comparative Study of Islamic Law and Civil Law)*. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Departement, Syariah Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: DR. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

Keyword: Concept, Adopt, Lineage

Child adoption is a way for those who want to have child but they have not had them. There are several reasons which motivate child adoption such as: discontinuation of descendance, getting rightful benefits, and sympathy for the child. Adoption has been practiced since Rasulullah became prophet, up till the time of the apostolate. Islamic law has regulated and allowed people to adopt children as long as it does not dissect the original parent lineage. In the Indonesian statute law, the regulation of adoption has also been set up in several articles in various laws, although they have been not completed yet. Child adoption is closely related to the children lineage problem. Islam pays attention on lineage problem highly, as well as legislation in Indonesia also tries to protect someone's personal rights because the lineage problem is closely related to inheritance and marriage guardianship. However, in some cases of adoption, abandoned children with their lineage, it result in a new problem about their inheritance and marriage guardianship. This study also mentions about the lineage of the adopted child with unknown lineage.

In this research, researcher compared the lineage status of adopted children from Islamic law perspective and Indonesian positive law perspective. It Reviews how the legal consequences of the relationship between the child and the child's adoptive parents, inheritance, guardianship and psychological impact on children. Those who are with known lineage and those who are with unknown lineage.

This study used a kind of normative research, or literature research, and it used a comparative approach. The method of data collection is documentation or literature studies, and it is supported by data from informans as additional data.

The results of this study is that adopted children have no lineage relationship with his adoptive parents from both perspective of Islamic law and positive law. So, they have no right to get an inheritance, and could not get custody in a ceremony by the adoptive parents. Inheritance and their guardianship remains on their biological parents. For the children who do not know their lineage, guardian of marriage is the guardian of the judge, and they will not get the inheritance but as the adoption of the first child.

ملخص البحث

أحسن. أشرف فواد. 08210013. 2012. نظرية نسب الولد المتبنى (دراسة مقارنة عند الفقه والقانون الإندونيسي). بحث جامعي. شعبة الأحوال الشخصية. كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتورة الحاجة توتيك حميدة الماجستير.

الكلمة الرئيسية: نظرية، التبني، نسب.

تبني الأولاد معالجة لمن الذين لم يجدوا حضور الأولاد بين لديهم عقب النكاح. وكان من أنواع التشجيع على التبني ما أن يكون لحفظ النسل أو نيل الكفائة أو لمجرد رفق بالأولاد. كان التبني مطبقا في عصر الجاهلية إلى عهد النبوة. أجاز الإسلام التبني بشرط أن لا ينقطع النسب بين الولد والوالد الشقيق. ونظم القانون الإندونيسي التبني في فصول مختلفة لو لم يكن كاملا.

إنما التبني متعلق بالنسب وإن الإسلام أكرم النسب إكراما تاما. كما حفظ القانون حقوق الأفراد لتعلقه بأحكام الميراث وولاية النكاح. وبجانب آخر، في تطبيق التبني بعض مشاكل نحو إبهام النسب للولد المتبنى. وهذا من أحد الموضوع في هذا البحث.

قارن الباحث نظريتين في التبني عند الفقه الإسلامي والقانون الإندونيسي نظرا من جهة العلاقة بين الوالد وبين الولد المتبنى ومن جهة الوراثة والولاية وحال نفسه. سواء أكان النسب معروف أم غير معروف.

نوع هذا البحث بحث معياري بمدخل المقارنة. وأجمع الباحث البيانات بطريقة الوثائق والبيانات الإضافية من المتكلمين. من هذا البحث يوجد أن الولد المتبنى ليس بينه وبين أبويه من التبني أي علاقة من ناحية الفقه الإسلامي والقانون الإندونيسي حتى لا يستحق الولد المتبنى على الوراثة والولاية إلا من أبويه الشقيق. أما الولد المتبنى مبهم النسب يوليه القاضي في عقد النكاح، ولا يستحق الوراثة إلا إذا كانت الوراثة من جزء الوصية له.